

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PJBL BERBANTUAN
GALLERY WALK TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN IPS KELAS VIII DI SMPN 13 MALANG**

Ayu Nazar¹, Djoko Soelistijo²

^{1,2}Departemen Pendidikan Profesi Guru, Sekolah Pascasarjana,
Universitas Negeri Malang

¹ayu.nazar.2531747@students.um.ac.id

ABSTRACT

Based on observations conducted in class VIII E of SMP Negeri 13 Malang, social studies (IPS) learning was dominated by lectures and conventional assignment methods. During the learning process, the teacher still dominated the delivery of material, while students tended to act merely as listeners and note-takers. As a result, most students appeared less enthusiastic, easily bored, reluctant to ask questions, and tended to remain silent when given the opportunity to discuss. This phenomenon indicates that students' learning activeness in social studies is still relatively low and requires special attention. This study aims to determine the effect of implementing the Project-Based Learning (PjBL) model combined with Gallery Walk on students' learning activeness in the Social Studies (IPS) subject. This study used a quantitative approach with a Pre-Experimental design through a One Group Pre-Test–Post-Test design. The research subjects consisted of 32 students from class VIII E at SMPN 13 Malang, selected using Purposive Sampling technique from the entire population of eighth-grade students. The results showed that the implementation of the Project-Based Learning (PjBL) model assisted by Gallery Walk had a positive and significant effect on students' learning activeness. The implementation of this model was able to encourage students to participate more actively, engage in learning activities, and increase interaction during the social studies learning process.

Keywords: Project-Based Learning, Gallery Walk, Learning Activeness

ABSTRAK

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan di kelas VIII E SMP Negeri 13 Malang, pembelajaran IPS didominasi oleh metode ceramah dan penugasan konvensional. Selama proses pembelajaran, guru masih mendominasi penyampaian materi, sedangkan siswa cenderung berperan sebagai pendengar dan pencatat informasi. Akibatnya, sebagian besar siswa terlihat kurang antusias, mudah bosan, enggan bertanya, dan cenderung diam saat diberi kesempatan untuk berdiskusi. Fenomena ini menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih tergolong rendah dan perlu mendapat perhatian khusus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) yang dipadukan dengan Gallery Walk

terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model Pre Experimental melalui desain One Group Pre Test – Post Test. Subjek penelitian terdiri atas 32 siswa kelas VIII E di SMPN 13 Malang yang dipilih menggunakan teknik Purposive Sampling dari seluruh populasi siswa kelas VIII. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Project Based Learning (PjBL) berbantuan Gallery Walk memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keaktifan belajar siswa. penerapan model tersebut mampu mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi, terlibat dalam kegiatan pembelajaran, serta meningkatkan interaksi selama proses belajar IPS berlangsung.

Kata Kunci: Project Based Learning, Gallery Walk, Keaktifan Belajar

A. Pendahuluan

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi global, dunia pendidikan dituntut untuk terus melakukan inovasi agar dapat menghasilkan generasi yang tidak hanya memiliki penguasaan pengetahuan, tetapi juga keterampilan, kreativitas, serta kemampuan beradaptasi terhadap berbagai perubahan. Tujuan tersebut selaras dengan ketentuan dalam Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik sekaligus membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat (Maharani & Muhtar, 2022). Oleh karena itu, pengembangan model dan strategi pembelajaran di lingkungan sekolah

menjadi langkah penting untuk meningkatkan kualitas proses pendidikan sesuai dengan tuntutan zaman.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan sosial (IPS) memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan literasi sosial, menumbuhkan kesadaran sebagai warga negara, serta melatih peserta didik agar mampu berpikir kritis. Meskipun demikian, pelaksanaan pembelajaran IPS di sekolah masih dihadapkan pada sejumlah tantangan yang mempengaruhi pencapaian tujuan tersebut, salah satunya adalah rendahnya keaktifan belajar siswa oada saat pembelajaran. Hasil penelitian Anggraini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih cenderung menjadi pendengar pasif yang selalu menerima penjelasan

materi dari guru, tanpa berpartisipasi secara aktif dalam diskusi, eksplorasi materi, maupun penyelesaian masalah (Anggraini, Mulyani, & Musa, 2025). Kondisi tersebut dipengaruhi oleh pembelajaran yang berfokus pada guru, sehingga guru lebih mendominasi penyampaian materi, sedangkan siswa belum memperoleh ruang yang cukup untuk berperan aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri.

Keaktifan belajar menjadi salah satu aspek penting yang mencerminkan kualitas pelaksanaan pembelajaran di kelas. Fuadah menyebutkan bahwa peserta didik yang aktif menunjukkan sikap antusias mengerjakan tugas, keberanian bertanya, terlibat dalam diskusi pemecahan masalah secara kritis, mampu menyampaikan pendapat, berdiskusi secara konstruktif, serta mempresentasikan hasil diskusi dengan percaya diri (Fuadah, Iswahyudi, & Andarwati, 2025). Semakin tinggi tingkat keaktifan siswa, semakin besar pula peluang mereka untuk memahami konsep secara lebih mendalam, memiliki motivasi belajar yang lebih baik, dan mencapai hasil belajar yang lebih baik begitu pula sebaliknya.

Oleh sebab itu, dibutuhkan model pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada murid untuk berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada kelas VIII E SMP Negeri 13 Malang, pembelajaran IPS didominasi oleh metode ceramah dan penugasan konvensional. Selama proses pembelajaran, guru masih mendominasi penyampaian materi, sedangkan siswa cenderung berperan sebagai pendengar dan pencatat informasi. Akibatnya, sebagian besar siswa terlihat kurang antusias, mudah bosan, enggan bertanya, dan cenderung diam saat diberi kesempatan untuk berdiskusi. Ketika diberikan pertanyaan pun, hanya sebagian kecil siswa yang berani menjawab atau memberikan tanggapan. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa di kelas VIII E SMP Negeri 13 Malang masih dalam kategori rendah dan perlu mendapat perhatian khusus.

Rendahnya keaktifan belajar ini tidak jauh dari penentuan model pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran konvensional dinilai kurang memberikan ruang bagi murid

untuk terlibat secara aktif, berpikir kritis, serta bekerja sama dengan teman sebayanya.

Sebagai salah satu solusi atas permasalahan tersebut, model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) atau pembelajaran berbasis proyek telah mendapat perhatian luas dalam dunia pendidikan kontemporer. PjBL adalah model pembelajaran yang menempatkan proyek nyata sebagai wahana utama bagi siswa untuk mengonstruksi pengetahuan melalui investigasi mendalam, kolaborasi, dan pengembangan produk autentik. (Dewi, 2022)

Guna mengoptimalkan efektivitas PjBL, penelitian ini mengintegrasikannya dengan teknik Gallery Walk. Gallery Walk merupakan strategi pembelajaran aktif di mana siswa berkeliling kelas untuk mengamati, mendiskusikan, dan memberikan tanggapan terhadap hasil karya atau paparan yang dipresentasikan oleh kelompok lain (Jamilah, Syaifulloh, & Nurkayati, 2025). Kombinasi PjBL dan Gallery Walk dipandang sebagai sinergi yang kuat karena PjBL membangun kerangka berpikir berbasis proyek, sementara Gallery Walk memberikan ruang ekspresi dan apresiasi antar-

kelompok yang memperkaya pengalaman belajar.

Sejumlah kajian empiris telah membuktikan efektivitas model PjBL maupun teknik Gallery Walk secara terpisah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian yang dilakukan Indriyanti membuktikan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan PjBL pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan materi Struktur Lapisan Bumi, dapat meningkatkan keaktifan serta motivasi belajar murid (Indriyati, Setiana, & Widiarti, 2024). Sementara itu, penelitian yang dilakukan Lestari, hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan keaktifan belajar yang dominan lebih tinggi dalam kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol di semua aspek. Kesimpulannya, PjBL efektif meningkatkan keaktifan serta hasil belajar siswa, sehingga direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran alternatif (Lestari, 2025). Adapun penelitian yang dilaksanakan oleh Sunandar pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Cileunyi memperlihatkan bahwasannya penerapan metode Gallery Walk dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa secara signifikan, dapat

menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, kolaboratif, dan menyenangkan, sehingga siswa lebih terlibat secara fisik maupun mental dalam proses pembelajaran (Sunandar, 2025). Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh PjBL dengan berbantuan Gallery Walk terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih sangat sedikit, sehingga terdapat celah penelitian yang relevan untuk dijawab melalui kajian ini.

Penelitian ini secara teoritis mengacu pada teori konstruktivisme sosial yang memandang bahwa pengetahuan tidak diperoleh secara pasif, melainkan dibangun oleh siswa melalui interaksi dengan lingkungan dan orang lain (Suryana, Aprina, & Harto, 2022). Menurut Sudjana terdapat delapan indikator yang dapat dimanfaatkan untuk mengukur keaktifan belajar siswa, diantaranya :

- (1) murid lebih aktif dalam pembelajaran,
- (2) murid lebih berani terlibat dalam proses pembelajaran,
- (3) murid lebih sering bertanya kepada sesama atau guru,
- (4) murid lebih aktif mencari informasi,
- (5) murid lebih aktif berdiskusi dalam kelompok,
- (6) murid mampu menilai kemampuan dirinya,

- (7) murid berlatih memecahkan soal secara mandiri, dan
- (8) murid mampu menerapkan pengetahuan pada situasi nyata.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, terdapat urgensi yang kuat untuk mengkaji secara empiris bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran PjBL berbantuan Gallery Walk terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 13 Malang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Metode pendekatan kuantitatif adalah metode yang didasarkan pada paradigma positivisme guna mengkaji populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2013). proses pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen angket keaktifan belajar, data yang diperoleh dianalisis secara statistik menggunakan SPSS agar dapat menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Adapun rancangan penelitian yang digunakan adalah *PreExperimental Design* dengan bentuk *One Group PreTest – PostTest Design*, yakni desain yang melibatkan

satu kelompok penelitian yang diberi pengukuran sebelum dan sesudah treatment untuk mengetahui perubahan yang terjadi setelah intervensi diberikan. Desain ini, satu kelompok sampel diberi pretest sebelum perlakuan (treatment) serta posttest setelah perlakuan diberikan, sehingga pengaruh perlakuan dapat diukur dengan membandingkan hasil kedua tes tersebut. Pola desain dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut : $O_1 \rightarrow X \rightarrow O_2$, di mana O_1 adalah nilai pretest sebelum perlakuan, X adalah perlakuan berupa penerapan model PjBL berbantuan Gallery Walk, dan O_2 adalah nilai posttest setelah perlakuan.

Populasi dalam penelitian ini yakni, menggunakan seluruh siswa kelas 8 SMP Negeri 13 Malang. Sedangkan penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yakni pengambilan sampel berdasarkan pada pertimbangan tertentu dengan kriteria yang telah ditentukan guna sampel yang dipilih relevan dan sesuai dengan permasalahan penelitian (Sugiyono, 2013). Berdasarkan teknik yang digunakan tersebut, sampel yang digunakan pada penelitian ini yakni, seluruh

siswa kelas 8E SMP Negeri 13 Malang yang beranggotakan 32 siswa. Pemilihan kelas 8E sebagai sampel ini telah didasarkan pada pertimbangan bahwa kelas tersebut menunjukkan indikasi keaktifan belajar yang rendah berdasarkan hasil observasi awal, dan kelas ini salah satu kelas yang dapat dijadikan objek intervensi model pembelajaran inovatif.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan melalui teknik observasi dan angket. Sebelum digunakan sebagai alat pengumpulan data, instrumen angket diawali dengan menguji kualitas data melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Data yang diperoleh kemudian diuji dengan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai uji prasyarat. Kemudian pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *Paired Sample t-test* atau uji-t yang digunakan untuk mengetahui apakah model *Project Based Learning (PjBL)* berbantuan Gallery Walk memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pembahasan ini disusun berdasarkan hasil pengolahan data angket keaktifan belajar siswa kelas VIII E SMPN 13 Malang, serta hasil pengujian hipotesis, yang selanjutnya dikaitkan dengan teori dan penelitian relevan sebagai bahan analisis lebih lanjut.

Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk salah satu syarat sebelum analisis hipotesis digunakan untuk memastikan bahwa data penelitian berdistribusi normal (Santoso, 2016). Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan metode *Shapiro-Wilk* dikarenakan jumlah sampel kurang dari 50. Data dapat dinyatakan normal apabila nilai signifikansi (Sig.) yang lebih dari 0,05.

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas Data Pre-Test dan Post-Test

Variabel	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	d	Sig.	Statistic	d	Sig.
Pre Test	0,103	32	0,200	0,981	32	0,828
Post Test	0,089	32	0,200	0,981	32	0,825

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas, menunjukkan

bahwa nilai signifikansi (sig.) untuk data pretest adalah 0,828, sedangkan pada data post test sebesar 0,825. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih dari 0,5, jadi dapat dinyatakan bahwa data berdistribui normal.

Uji Homogenitas

Pada penelitian ini, uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan *Levene's Test* sebagai dasar penelitian. Data dapat dinyatakan homogen apabila memperoleh nilai signifikansi (Sig.) yang lebih besar dari 0,05.

Tabel 2 Hasil Uji Homogenitas Data Keaktifan Belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,932	1	62	0,092

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (sig.) menunjukkan nilai $0,092 > 0,05$, berdasarkan hasil uji homogenitas tersebut, dapat dinyatakan bahwa data keaktifan belajar siswa pada saat pretest dan posttest bersifat homogen.

Uji Paired Sample T-Test

Pada penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan *Paired Sample t-test*. Pengambilan keputusan didasarkan

pada nilai t -hitung $> t$ -tabel dan signifikansi (Sig. 2-tailed) $< 0,05$. Hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, apabila nilai t hitung $> t$ tabel atau nilai signifikansi kurang dari 0,05.

Tabel 3 Data Pre-Test dan Post-Test Keaktifan Belajar

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pre Test	36,88	32	5,493	0,971
Post Test	50,72	32	7,354	1,300

Tabel 3 menunjukkan statistik deskriptif hasil pengukuran keaktifan belajar siswa. Rata – rata skor pretest adalah 36,88 (SD = 5,493), sedangkan rata-rata skor posttest meningkat menjadi 50,72 (SD = 7,354). Peningkatan rata-rata sebesar 13,84 poin ini mengindikasikan adanya perubahan positif yang substansial dalam keaktifan belajar siswa setelah penerapan model PjBL berbantuan Gallery Walk.

Tabel 4 Hasil Uji Paired Sample T-Test Keaktifan Belajar

Me an	Std. Deviati on	Std. Erro r	t	d	Sig. (2- taile d)
		Mea n		f	

Pre	-	8,625	1,52	-	3	0,00
Test	13,		5	9,07	1	0
–	844			9		
Post						
Test						

Berdasarkan tabel 4 tersebut, diperoleh nilai t hitung = -9,079 (atau $|t| = 9,079$) dengan derajat kebebasan $df = 31$, serta nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) = 0,000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* berbantuan *Gallery Walk* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Besarnya pengaruh perlakuan terhadap keaktifan belajar siswa dapat diukur lebih lanjut menggunakan uji *effect size* dengan rumus *Cohen's d*. Berdasarkan data yang diperoleh (selisih rata-rata = 13,844; SD gabungan $\approx 6,59$), nilai *Cohen's d* diperkirakan sebesar $\approx 2,10$ yang termasuk dalam kategori sangat besar ($d > 0,8$). Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan model PjBL berbantuan Gallery Walk tidak hanya memberikan pengaruh yang bermakna secara statistik, tetapi juga memberikan dampak praktis yang sangat besar dalam meningkatkan

keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

C. Pembahasan

Hasil peneleitian ini didapatkan bahwa penerapan model pemebelajaran menggunakan *Project Based Learning (PjBL)* berbantuan *Gallery Walk* dapat memberikan dampak yang positif terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Temuan tersebut dilihat dari adanya peningkatan rata-rata skor keaktifan belajar setelah perlakuan (treatment) diberikan. Nilai rata-rata yang semula 36,88 pada saat pretest meningkat menjadi 50,72 pada posttest, sehingga terjadi kenaikan sebesar 13,84 poin. Peningkatan tersebut juga didukung oleh hasil uji paired sample $t = 9,079$ dan Sig. = 0,000 ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa perbedaan dari keaktifan belajar sebelum dan sesudah diberlakukannya model pembelajaran tersebut bersifat signifikan secara statistik.

Peningkatan skor keaktifan belajar dalam penelitian ini juga dapat ditelaah melalui delapan indikator keaktifan belajar yang dikemukakan oleh Sudjana (2021), yaitu

keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, keberanian terlibat dalam proses belajar, keaktifan bertanya, keaktifan mencari informasi, keaktifan berdiskusi kelompok, kemampuan menilai diri sendiri, kemandirian dalam memecahkan soal, serta kemampuan menerapkan pengetahuan pada situasi nyata. Tahapan-tahapan dalam PjBL, mulai dari perencanaan proyek, pencarian informasi, penyusunan produk, hingga presentasi hasil kerja melalui *Gallery Walk*, pada dasarnya memberi ruang bagi hampir seluruh indikator tersebut untuk muncul secara alami dalam proses pembelajaran. Tahap investigasi proyek mendorong siswa untuk aktif mencari informasi dan bertanya, sedangkan tahap penyusunan produk secara berkelompok melatih kemampuan berdiskusi dan bekerja sama. Adapun sesi *Gallery Walk* berkesempatan bagi siswa agar menilai hasil karya dari kelompok lain sekaligus melatih keberanian menyampaikan pendapat, yang keduanya merupakan bagian dari indikator keaktifan belajar yang dimaksud.

Peningkatan keaktifan belajar yang signifikan ini sejalan dengan hasil penelitian Indriyanti yang

didapati bahwasanya penggunaan model pembelajaran PjBL dapat meningkatkan keaktifan sekaligus motivasi belajar siswa. Hal ini, disebabkan karena model PjBL menempatkan siswa sebagai subjek aktif yang dituntut untuk merencanakan, mengerjakan, dan mempresentasikan proyek secara mandiri maupun kooperatif, sehingga setiap tahapan pembelajaran secara inheren mendorong keterlibatan fisik dan mental siswa.

Peran Gallery Walk sebagai teknik pendukung dalam penelitian ini juga memberikan kontribusi yang tidak dapat diabaikan. Penelitian Sunandar yang menemukan bahwa teknik Gallery Walk dapat membuat lingkungan belajar yang lebih dinamis, kolaboratif, serta menyenangkan, dan mendorong peserta didik agar ikut serta secara fisik maupun mental dalam kegiatan pembelajaran. Dalam konteks penelitian ini, sesi Gallery Walk memberikan ruang bagi siswa untuk mengapresiasi karya kelompok lain, memberikan umpan balik, dan memperluas perspektif pemahaman mereka terhadap materi IPS yang dipelajari. Dinamika ini secara nyata meningkatkan antusiasme serta

keaktifan siswa selama proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini secara keseluruhan memberikan bukti empiris yang kuat bahwa sinergi antara model PjBL dan teknik Gallery Walk menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa, khususnya untuk mengatasi rendahnya partisipasi mereka selama pembelajaran IPS. Model ini selaras dengan prinsip – prinsip student – centered learning yang diamanatkan oleh Kurikulum Merdeka, serta relevan terhadap teori konstruktivisme sosial yang menekankan pentingnya interaksi aktif dan kontekstualisasi pengetahuan dalam proses pembelajaran berlangsung.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwasannya penerapan pembelajaran dengan memanfaatkan model pembelajaran *Project Based learning (PjBL)* dengan berbantuan *Gallery Walk* dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Malang. Model pembelajaran yang

digunakan ini terbukti dapat mendorong siswa untuk lebih aktif ketika proses pembelajaran berlangsung, baik ketika berdiskusi, bertanya, ataupun menyampaikan gagasan ketika kegiatan belajar berlangsung. Temuan ini diperkuat melalui hasil pengolahan data angket yang telah diuji statistik menggunakan *paired sample t-test*, dimana hasil dari pengujian tersebut mengindikasikan adanya perbedaan yang bermakna secara statistik berdasarkan kondisi sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Project-Based Learning (PjBL)* berbantuan *Gallery Walk* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS siswa kelas VIII SMP N 13 Malang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep umum populasi dan sampel dalam penelitian. *Jurnal pilar*, 14(1), 15–31.
- Anggraini, M., Mulyani, S., & Musa, D. (2025). Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Penggunaan Media Konkret Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial. *Jurnal Genta Mulia*, 16(1), 141–151.
- Dewi, M. R. (2022). Kelebihan dan kekurangan project-based learning untuk penguatan profil pelajar pancasila kurikulum merdeka. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 213–226.
- Fuadah, F. I., Iswahyudi, D., & Andarwati, L. (2025). Upaya Meningkatkan Keaktifan pada Peserta Didik melalui Metode Kooperatif Learning Make A Match di Kelas XI-D SMAN 2 Malang. 2(1), 313–324.
- Indriyati, I., Setiana, H., & Widiarti, N. (2024). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning dalam Peningkatan Keaktifan dan Motivasi Belajar Peserta Didik. 813–823.
- Jamilah, S., Syaifulloh, A., & Nurkayati, S. (2025). IMPLEMENTASI METODE GALLERY WALK DALAM PEMBELAJARAN PAIBP UNTUK MENINGKATKAN KOLABORATIF PESERTA DIDIK SMKN 2 BLORA. 5(4).

- Lestari, R. (2025). Efektivitas penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 25(1), 90–103.
- Maharani, S. T., & Muhtar, T. (2022). Implementasi pembelajaran berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan karakter siswa. *Jurnal basicedu*, 6(4), 5961–5968.
- Santoso, S. (2016). *Panduan lengkap SPSS versi 23*. Elex Media Komputindo.
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian kuantitatif. *Kualitatif, dan Tindakan*, 189–190.
- Sunandar, A. P. (2025a). *Penggunaan metode pembelajaran Gallery Walk untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran PAI*.
- Sunandar, A. P. (2025b). *Penggunaan metode pembelajaran Gallery Walk untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran PAI*.
- Suryana, E., Aprina, M. P., & Harto, K. (2022). Teori konstruktivistik dan implikasinya dalam pembelajaran. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2070–2080.
- Usmadi, U. (2020). Pengujian persyaratan analisis (Uji homogenitas dan uji normalitas). *Inovasi Pendidikan*, 7(01).